BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Di dalam suatu kehidupan, makhluk hidup senantiasa berinteraksi satu dengan lainnya. demikian juga manusia yang disebut sebagai makhluk sosial yaitu makhluk yang saling membutuhkan satu samalainnya dan menjalani hidup dalam sebuah lingkungan. Dalam interaksinya dengan makhluk hidup dan lingkungan sekitar, seringkali manusia dihadapkan dengan suatu kondisi yang dapat menimbulkan suatu penyakit baik disebabkan virus, cuaca, ataupun daya tahan tubuh yang lemah. Sehingga manusia melakukan berbagai usaha untuk mencegah ataupun mengobati penyakit yang diderita baik dari lingkungan sekitar ataupun yang disebabkan oleh virus atau bakteri supaya tetap sehat.

Menurut UU No.23 tahun 1992 kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial ekonomis. Untuk menjaga tubuh agar tetap sehat, berbagai metode pengobatan banyak ditemukan dan dikembangkan. Salah satunya adalah pengobatan menggunakan tanaman obat atau herbal. Metode pengobatan secara alami marak dibudidayakan karena memiliki berbagai keuntungan salah satunya efek samping yang dihasilkan lebih sedikit dibandingkan dengan obat kimia. Disamping itu, proses pengolahannya dapat dilakukan kapan saja bahkan disaat tidak memungkinkan untuk membeli obat diluar rumah. Jenis tanamannya pun bervariasi. Mulai dari tanaman yang berukuran kecil seperti lidah buaya, jahe, kunyit, kencur, hingga yang lebih besar seperti daun salam, jambu biji dan jeruk bali.

Pekarangan rumah merupakan lingkungan yang paling dekat dengan kehidupan kita. Pemanfaatan sedikit lahan dipekarangan rumah merupakan salahsatu cara efektif untuk membudidayakan tanaman obat. Dimulai dari jenis tanaman obat berukuran kecil hingga berukuran sedang seperti temulawak. Pemanfaatan lahannyapun tidak dibatasi terhadap ukuran lahan yang dimiliki, karena sebagian tanaman obat bisa ditanam dengan menggunakan media pot dan

beberapa jenis media buatan sejenisnya. Sehingga siapapun dapat menanam tanaman obat atau herbal.

Halaman rumah merupakan salah satu tempat yang dekat dengan kegiatan kita sehari-hari. Tetapi seiring dengan perkembangan jumlah penduduk yang meningkat, maka penempatan pekarangan rumah semakin terkikis oleh padatnya penduduk. Di kota Bandung tepatnya di Kecamatan Margahayu kabupaten Bandung sebagian besar dari masyarakatnya mempunyai pekarangan rumah. Namun hal ini tidak disertai kesadaran masyarakat akan pentingnya menanam apotik hidup dipekarangan rumah. Salahsatu penyebab kurangnya kesadaran masyarakat akan menanam apotik hidup adalah kurangnya media informasi yang beredar sehingga mempengaruhi minat masyarakat akan pembudidayaan apotik hidup. Disamping itu, kurangnya media informasi juga mempengaruhi pola pikir masyarakat akan cara mengolah tanaman obat yang baik dan benar sehingga khasiat yang dihasilkan tidak maksimal.

Dengan demikian perlu adanya upaya untuk menyelenggarakan kembali program Apotik Hidup dipekarangan rumah sebagai media pengobatan secara alami sebagai mana telah ditegaskan di Peraturan Daerah Kota Bandung No. 3 Tahun 2005 pasal 14 ayat 2 yang menegaskan bahwa masyarakat wajib menanam pohon pelindung atau pohon produktif, tanaman hias, dan tanaman apotik hidup dipekarangan rumahnya. Oleh sebab itu, perlu dilakukan perancangan media penyuluhan tentang ajakan dan cara mengolah tanaman obat yang baik melalui sebuah acara kampanye yang dirancang secara konseptual agar tujuan dari kampanye ini tersampaikan dengan tepat dan benar pada kalangan masyarakat tertentu.

I.2 Identifikasi Masalah

Apotik hidup merupakan kegiatan yang positif yang mampu menjadi solusi untuk hidup lebih sehat di lingkungan sekitar kita. Namun pada penerapan mengenai apotik hidup ini terdapat beberapa identifikasi masalah yang telah dipaparkan di dalam latar belakang antara lain :

- Kurangnya minat masyarakat terhadap kegiatan menanam apotik hidup di pekarangan rumah.
- Pemahaman masyarakat yang masih sedikit akan informasi tentang cara mengolah tanaman apotik hidup sehingga dapat bermanfaat secara baik dan tepat.
- Kurangnya distribusi media informasi yang beredar di masyarakat tentang apotik hidup di pekarangan rumah.

I.3 Rumusan Masalah

Dari pemaparan masalah tersebut maka terdapat masalah pokok mengenai pembahasan apotik hidup dipekarangan rumah adalah minimnya informasi dan media informasi yang beredar di masyarakat sehingga fokus masalah pada apotik hidup dipekarangan rumah antara lain:

- Bagaimana cara memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pemberdayaan dan pengolahan apotik hidup dipekarangan rumah.
- Bagaimana mengajak masyarakat untuk memahami pentingnya pemanfaatan pekarangan rumah untuk ditanami tanaman apotik hidup.

I.4 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis membatasi penelitiannya hanya pada masyarakat Bandung Selatan di kecamatan Margahayu. Kab. Bandung dengan target kalangan menengah kebawah. Dan pada jenis penyakit ringan yang dapat ditangani sendiri. Sehingga proses survey dan pengaplikasiannya dapat lebih fokus terhadap masyarakat kalangan tertentu.

I.5 Tujuan Perancangan

- Untuk mengenalkan apotik hidup kepada masyarakat kalangan tertentu.
- Untuk menyampaikan informasi akan manfaat apotik hidup dipekarangan rumah.
- Untuk membudidayakan cara pengelolaan tanaman obat-obatan yang baik dan benar.